

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri atas, latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi tesis.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang dihadapi dalam pembelajaran menulis adalah lemahnya proses pembelajaran. peserta didik diarahkan untuk mengingat informasi yang didapatkan selama proses pembelajaran dan kurang untuk mempraktikannya. Penting bagi pendidik untuk menggali potensi dan kreatifitas yang dimiliki peserta didik serta mengaitkan situasi yang terjadi di sekitar peserta didik ke dalam pembelajaran untuk mengasah kepekaan sosial dan daya imajinasi peserta didik yang kini semakin pudar. Menurut Sanjaya proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari (2011. Hlm 01).

Kegiatan menulis puisi di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kabupaten Bandung belum berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari setiap para siswa menulis puisi mereka hanya mampu menggunakan sedikit kosakata dan hanya menulis seadanya. Siswa masih sulit dalam mengungkapkan dan mengembangkan ide-ide, daya imajinasi, perasaan, dan pengalaman mereka dalam tulisan kreatif. Siswa kesulitan untuk mengungkapkan pengalaman yang dirasakan seperti emosi, kenangan traumatis, keraguan dalam hidup, dan lain sebagainya. Selain itu, siswa juga kesulitan dalam menghubungkan kembali pengalaman yang ada di dalam pikiran dan emosi yang dirasakan, sehingga mereka sulit untuk menyeleksi ide-ide yang tepat untuk dituangkan dalam sebuah puisi.

Hal ini dapat dilihat dari duapuluh lima siswa dari tiga sekolah yang berbeda. Hasil tulisan menunjukkan bahwa ide-ide yang dituangkan dalam puisi masih sangat familier dan tidak orisinal. Gagasan-gagasan yang diungkapkan belum berdasarkan imajinasi dan proses berfikir kreatif. Selain itu, puisi yang disampaikan masih menggunakan kosakata-kosakata yang kurang bervariasi sehingga puisi yang di sampaikan masih sangat sederhana. Hal ini

menunjukkan bahwa siswa tidak terbiasa dan belum menguasai hal-hal yang harus dipenuhi untuk menghasilkan tulisan kreatif yang baik, yaitu cerita yang unik dan berbeda yang diangkat dari pengalaman-pengalaman atau daya imajinasi penulisnya. Hal ini menjadikan siswa mengalami kesulitan untuk mengeksplorasi ide-ide pikiran ke dalam bahasa tulis dengan bahasa yang menarik. Kesulitan itu terjadi karena kurangnya kepercayaan diri atau keterampilan praktis siswa, ketidakmampuan belajar dan hal ini memengaruhi perkembangan sosial anak-anak dan pencapaian akademik mereka dengan konsekuensi serius bagi kemampuan menulis mereka.

Siswa belum mandiri dan kreatif untuk mengembangkan cara berpikir kreatif yang menekankan pada kegiatan berimajinasi dalam menulis puisi. Hal ini menjadikan siswa belum dapat merespons secara efektif ide-ide yang muncul dari imajinasinya dan menghasilkan suatu gagasan yang orisinal untuk dapat dikembangkan dalam tulisan. Oleh karena itu, kemandirian dan kreativitas siswa perlu ditingkatkan secara efektif dengan melakukan bimbingan yang rutin dalam compositions pembelajaran. Siswa harus dilatih untuk mengamati fenomena-fenomena yang terjadi di sekitar guna membantu mereka untuk menemukan ide-ide yang baru dan segar dalam menciptakan suatu karya tulisan. Selain mengamati fenomena-fenomena dalam kehidupan nyata, siswa harus dilatih untuk mengasah kemampuan berimajinasinya sehingga siswa juga dapat menghasilkan ide-ide yang unik dan tidak biasa.

Kebiasaan membaca siswa juga turut andil dalam menghasilkan tulisan yang kreatif. Survei yang dilakukan oleh *The Program for International Student Assessment (PISA) by Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* dari 70 negara menunjukkan Indonesia berada di posisi ke-63 untuk bidang matematika, ilmiah dan membaca. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan literasi di Indonesia masih sangat rendah. Kebiasaan membaca ini pada akhirnya memengaruhi kemampuan menulis siswa di sekolah sehingga kemampuan menulis siswa tidak berkembang dengan baik. Padahal kemampuan berpikir kreatif siswa dapat dilatih dengan membaca sehingga kemampuan menulis puisinya pun dapat dimaksimalkan. Hasil kemampuan menulis siswa tidak akan pernah optimal, apabila siswa tidak dibiasakan untuk menulis puisi.

Penelitian membuktikan bahwa semakin banyak seseorang membaca, maka cara berpikirnya akan terbuka dan wawasannya bertambah. Hal ini menjadi sangat penting karena semakin banyak gagasan-gagasan baru yang diperolehnya, maka hal itu akan lebih memudahkannya untuk mengekspresikan hal-hal baru ke dalam tulisan. Selain wawasan

bertambah, membaca yang rutin juga dapat memperkaya kosakata-kosakata sehingga seseorang akan lebih mudah untuk menulis.

Menulis menjadi hal yang penting dalam kehidupan, kita bahkan bisa menulis karya sastra untuk menggambarkan cuplikan kehidupan seseorang, menurut Eagleton (1988. Hlm. 4) Sastra adalah karya tulisan yang halus (*belle letters*) adalah karya yang mencatatkan bentuk bahasa harian dalam berbagai cara dengan bahasa yang dipadatkan, didalamnya, dibelitkan, dipanjangtipiskan dan diterbalikkan. Sementara menurut Sudjiman (1986. Hlm 68) Sastra sebagai karya lisan atau tulisan yang memiliki berbagai ciri keunggulan seperti keorisinalan, keartistikan, keindahan dalam isi, dan ungkapan, maka dari itu sastra sangatlah luas, tetapi karya sastra ada yang berupa lisan dan tulisan. Bisa diartikan menulis sangat penting dalam kehidupan manusia dan karya sastra dapat memiliki ciri keorisinalan, keartistikan, keindahan dan ungkapan. Menulis dan karya sastra bisa saling berkaitan dilihat dari kebermanfaatannya menulis dan luasnya karya sastra. Ada beberapa contoh karya sastra seperti novel, puisi, naskah drama dan masih banyak lainnya. Kita akan fokus kepada menulis karya sastra puisi. Menurut Waluyo (2005. Hlm. 1) Pengertian puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias (imajinatif). Kata-kata betul-betul dipilih agar memiliki kekuatan pengucapan. Walaupun singkat atau padat, namun berkekuatan. Kata-kata yang digunakan berima dan memiliki makna konotatif atau bergaya figuratif. Sementara menurut Pradopo (2007. Hlm. 314) Berpendapat bahwa puisi adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan). Dresden (2012. Hlm.18) mengatakan bahwa Puisi adalah sebuah dunia dalam kata. Isi yang terkandung di dalam puisi merupakan cerminan pengalaman, pengetahuan, dan perasaan penyair yang membentuk sebuah dunia bernama puisi. Dari beberapa pendapat ahli tersebut kita bisa mengetahui bahwa puisi adalah karya sastra yang dipadatkan, dipersingkat, dan inti pati suatu peristiwa ataupun narasi. Bukan hanya itu tetapi puisi juga bisa diipadukan dengan irama dan bunyi yang bisa dihasilkan dari intonasi pada saat membacakan puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin menurut

Waluyo (1991. Hlm 25). Jadi, di dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala perasaan dan pikirannya atau kalau dalam istilah Pradopo dalam bukunya *Pengkajian Puisi*, disebut dengan pengalaman jiwa. Pikiran dan perasaan itu diramu dengan memanfaatkan kreativitas penyair, kemudian diwujudkan melalui medium bahasa. Bahasa yang digunakan pun khas, berbeda dengan bahasa yang dipakai dalam drama dan fiksi, karena penyair ingin mengekspresikan pengalaman jiwanya secara padat dan intens. Untuk itu, penyair memanfaatkan diksi, arti denotatif dan konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebahasaan, dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat dalam puisinya menurut Pradopo (2005. Hlm 48). Jadi, bisa diartikan dalam sebuah puisi, penyair mencurahkan segala pikiran dan perasaannya memanfaatkan diksi, arti denotative, konotatif, bahasa kiasan, citraan, sarana retorika, faktor kebebasan dan hal-hal yang berhubungan dengan struktur kata-kata atau kalimat.

Menulis puisi tidak sesulit yang kita bayangkan. Terkadang kita terkekang oleh aturan-aturan untuk menulis puisi ataupun mengikuti syarat-syarat yang ada agar tulisan tersebut bisa dikatakan puisi. Terlepas dari itu seseorang selalu mempunyai minat untuk menulis. Menurut ahli Scurahmad (1980. Hlm. 90) mengatakan bahwa minat sebagai sesuatu hasil pengalaman yang tumbuh pada dan dianggap bernilai oleh individu adalah kekuatan yang mendorong seseorang itu untuk berbuat sesuatu. Sementara menurut Djaali (2008. Hlm. 121) minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Sementara menurut Crow (2008. Hlm. 121) mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Salah satu fungsi utama media adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Penggunaan media pengajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi materi pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media juga dapat

membantu mereka meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi. Pendidikan sudah seharusnya menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini karena penggunaan media yang tepat akan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal serta dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis puisi. Salah satu media yang bisa diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi adalah media film tematik .

Menurut Arsyad (2003. Hlm 48) Media film dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri. Secara umum film digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Ada beberapa keunggulan media film dalam pembelajaran. Supriatna (2009. Hlm 12) menyatakan beberapa keunggulan film sebagai media pembelajaran adalah: a) keterampilan membaca atau menguasai penguasaan bahasa yang kurang, bisa diatasi dengan menggunakan film sangat tepat untuk menerangkan suatu *compositions*, b) dapat menyajikan teori ataupun praktek dari yang bersifat umum ke yang bersifat khusus ataupun sebaliknya, c) film dapat mendatangkan seorang yang ahli dan memperdengarkan suaranya di depan kelas, d) film dapat lebih realistik, hal-hal yang abstrak dapat terlihat menjadi lebih jelas, e) film juga dapat merangsang motivasi kegiatan siswa. Jadi, dapat diartikan bahwa media film adalah media untuk menggambarkan gambar hidup dan suara memberinya daya Tarik tersendiri dan dapat menggambarkan secara realistik.

Salah satu teknik yang digunakan dalam model suggestopedia adalah Mendengarkan musik, suasana yang tenang dan nyaman bisa membantu kita dalam menulis. Selaras dengan yang dilakukan Lozanov. Lozanov menggunakan musik sebagai bagian integral dari program pembelajarannya secara keseluruhan yang disebut suggestopedia. Secara original disebut sebagai “konser aktif dan pasif”, suggestopedia dianggap sebagai awal pembelajaran cepat oleh kebanyakan praktisi dan banyak yang terus mempraktikkan teknik-teknik Lozanov (2011. Hlm 217.).

Berdasarkan hal tersebut, guru perlu memilih metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik perhatian siswa. Penerapan metode yang inovatif dan menarik,

mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu metode pembelajaran yang inovatif dan menarik perhatian siswa yaitu metode Suggestopedia. Metode Suggestopedia diciptakan oleh seorang psikiater Bulgaria, Dr. Georgi Lozanov. Menurut Lozanov, “suggestology” adalah sebuah pengkondisian kegiatan belajar-mengajar yang memungkinkan para siswa untuk belajar dengan kecepatan yang tinggi dan upaya yang normal, serta dibarengi kegembiraan. Prinsip-prinsip Suggestopedia adalah:

(1) menghadirkan kegembiraan dan rileksasi dalam belajar dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas, (2) menggunakan dua program otak, otak sadar dan bawah sadar secara simultan, dan (3) mata rantai suggestive pada tingkat cadangan yang kompleks, meliputi arti-arti psikologika

(2) berdasarkan intuisi, mental professional, dalam segala waktu.

Lozanov merancang tahap-tahap metode Suggestopedia yaitu, sebagai berikut :

1. Tahap *introductory*

Guru harus membuat kesan, dinamika, dan kehangatan. Guru memperkenalkan diri di depan siswa, begitu juga sebaliknya.

2. Tahap *active concert*

Siswa menyimak bacaan yang dibacakan oleh guru. Guru membaca sesuai dengan irama musik, kadang terdengar lembut kadang terdengar keras dan cepat sesuai dengan karakteristik musik klasik.

3. Tahap *psuedopasif*

Guru membaca teks dialog yang sama seperti sebelumnya kemudian siswa memahami dengan mata tertutup dan duduk di kursi dengan rileks sembari memahami kata-kata dan penekanan- penekanan pada tata bahasa dan kosa kata yang dibacakan guru melalui alunan musik klasik.

4. Tahap *active*

Guru mengarahkan untuk membuat kelompok diskusi yang membahas tentang sebuah tema dari kehidupan sehari-hari.

5. Tahap *games*

Kesalahan-kesalahan yang berkaitan dengan materi atau tata bahasa tidak dibenarkan secara rumit dan detail tetapi cukup dengan pendekatan yang lebih menyenangkan.

Ada pepatah yang mengatakan “bisa karena terbiasa”. Jika kita terbiasa melakukan sesuatu kita akan bisa melakukan hal tersebut. Mengutip kata-kata John dewey ”*Education is not a preparation for life but is life itself.*” yang berarti “Pendidikan bukan persiapan untuk hidup tapi pendidikan adalah hidup itu sendiri.” Makan kita selalu belajar dan melakukannya, maka beliau menciptakan media film tematik atau belajar dengan melakukannya. Beliau berpendapat bahwa untuk mempelajari sesuatu, tidak perlu orang terlalu banyak mempelajari itu. Dalam melakukan apa yang hendak dipelajari itu, dengan sendirinya ia akan menguasai gerakan-gerakan atau perbuatan-perbuatan yang tepat, sehingga ia bisa menguasai hal yang dipelajari itu dengan sempurna. Dalam banyak tulisannya, Dewey sering memberikan kritik terhadap sistem sekolah tradisional, yang dapat dijelaskan di sini bahwa dalam sekolah tradisional, pusat perhatian berada di luar anak, apakah itu guru, buku, teks dan sebagainya. Kondisi ini merupakan kegagalan untuk melihat anak sebagai makhluk hidup yang tumbuh dalam pengalaman dan di mana dalam kapasitasnya untuk mengontrol pengalaman dalam transaksinya dengan lingkungan. Hasilnya pokok-persoalan terisolasi dari anak dan hubungan menjadi formal, simbolik, statis, mati; sekolah menjadi tempat untuk mendengarkan, untuk instruksi massal, dan selanjutnya terpisah dari hidup.

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah Dalam penelitian Fahriaty (2013) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Suggestopedia” Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan kemampuan menulis puisi siswa kelas VII D SMP Negeri 2 Pangkalpinang. Rata-rata nilai tes awal hanya 48,29, rata-rata nilai tes akhir siklus I meningkat menjadi 68,51. Siklus II 72,79, siklus III 75,43. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa menulis puisi meningkat dengan menerapkan strategi suggestopedia. Pada sisi lain, tes awal menunjukkan bahwa tidak seorang siswa pun yang memperoleh nilai ≥ 70 . Oleh sebab itu, keberhasilan tindakan pada tes awal

adalah 0 %. Dengan demikian, tindakan penelitian berakhir pada siklus III karena telah melebihi kriteria keberhasilan tindakan yang ditetapkan yaitu 85 %.

Adapun prosedur-prosedur yang disarankan dalam menerapkan strategi suggestopedia pada pembelajaran menulis puisi ialah memutar musik klasik, melakukan relaksasi, membaca puisi-puisi karya penyair lainnya, membicarakan unsur-unsur intrinsik puisi yang dibaca itu mengembangkan hal-hal yang dibayangkan tersebut menjadi puisi dengan mengikuti perkembangan kronologis serta mengikuti gaya penuturan yang sesuai dengan gaya bahasa yang ditampilkan. Perlu diketahui bahwa pembicaraan puisi karya penyair lainnya hanya dapat dilakukan pada siklus I dan dapat diabaikan pada siklus selanjutnya.

penelitian yang dilakukan oleh Widyaninggar Erma (2013) dengan judul “Kefetifan Model suggestopedia dalam Pembelajaran Menulis Kreatif Puisi pada Siswa Kelas VII SMP 1 Seyegan Seleman”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis kreatif puisi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis kreatif puisi dengan menggunakan model suggestopedia dan siswa yang mendapatkan pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan model suggestopedia. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil perhitungan uji-t diperoleh $df = 62$, nilai $p = 0,040 < 0,05$. Pembelajaran menulis kreatif puisi lebih efektif menggunakan model suggestopedia daripada pembelajaran menulis kreatif puisi tanpa menggunakan model suggestopedia. Hal ini ditunjukkan oleh skor rerata pretest eksperimen 19,78, dan skor rerata posttest eksperimen 22,28, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2,5. Skor rerata pretest kontrol 18,91 dan skor rerata posttest kontrol 20,91, yang berarti terjadi peningkatan sebesar 2. Selisih peningkatan skor rata-rata kedua kelompok sebesar 0,50.

1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Dalam pembahasan latar belakang masalah, teridentifikasi beberapa permasalahan yang tentu perlu penyelesaian agar proses pendidikan di Indonesia di masa yang akan datang menjadi lebih baik. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis puisi berpengaruh terhadap hasil pembelajaran. Hal ini karena metode dan media pembelajaran kurang inovatif. Selain itu, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan

kemampuan menulis puisi siswa rendah. Faktor-faktor itu antara lain, minat menulis siswa yang rendah sehingga berkorelasi dengan intensitas menulis siswa yang rendah, yang kedua ada faktor ketidakpercayaan diri siswa. Kemudian terkait dengan moral dan karakter siswa yang sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh perkembangan zaman. Semua bisa dengan mudah masuk ke Indonesia akan tetapi tidak banyak yang pandai memilah mana yang bermanfaat dan mana yang tidak.

Dalam identifikasi masalah yang sudah dipaparkan peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Pengembangan Model Suggestopedia Berbantuan Media Film Tematik dalam Pembelajaran Menulis Puisi”

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimana profil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi?
- 2) Bagaimana pengembangan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi?
- 3) Bagaimana rancangan akhir model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi?
- 4) Bagaimana efektivitas penggunaan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam mengembangkan pembelajaran menulis puisi?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah memecahkan permasalahan yang tergambar dalam latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuan yang hendak dicapai adalah:

- 1) mengetahui profil pembelajaran peserta didik dalam menulis puisi;
- 2) mengembangkan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi;
- 3) mendeskripsikan rancangan akhir model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi;
- 4) mengetahui efektivitas hasil model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam pembelajaran menulis puisi.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang sudah terarah, terdapat beberapa manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis. Manfaat teoritis yang didapat adalah Memberikan distribusi keilmuan dalam model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam menulis puisi. Manfaat praktis yang didapat adalah dapat menyimpulkan ketepatan model suggestopedia berbantuan media film tematik dalam menulis puisi, dapat memberikan pilihan metode alternatif untuk menulis puisi, dan dapat mengembangkan daya berfikir kreatif dalam proses pelaksanaannya.

1.6 Struktur Organisasi Tesis

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Seperti yang tercantum dalam Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2018, Bab I Pendahuluan, Bab II Kajian Pustaka, Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, dan Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.

Bab I Pendahuluan, berisi gambaran awal penelitian dengan struktur *latar belakang masalah penelitian* mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini, rumusan masalah penelitian memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti, *tujuan penelitian* merupakan pernyataan cerminan dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya, *manfaat penelitian* yang memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan, dan terakhir struktur organisasi yang memuat sistematik penulisan skripsi, tesis, atau disertasi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh tesis.

Bab II Kajian Pustaka, berisikan hal-hal sebagai berikut: 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji; 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya; dan 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Bab III Metode Penelitian, bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, berisikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi, bab ini menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut